

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat riskan bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung maupun yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah tumbuh kembang anak yang sering dijumpai salah satunya adalah *cerebral palsy* (CP). *Cerebral palsy* yaitu setiap kelompok gangguan motorik yang menetap, tidak progresif, yang terjadi pada anak pada awal proses tumbuh kembang yang disebabkan oleh kerusakan otak akibat trauma lahir atau patologi intra uterine. Kelainan atau kerusakan tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (*pre-natal*), selama proses melahirkan (*natal*), atau setelah proses kelahiran (*post-natal*). CP dapat menyebabkan gangguan sikap (*postur*), kontrol gerak, gangguan kekuatan otot yang biasanya disertai gangguan neurologik berupa kelumpuhan, spastik, gangguan basal ganglia, *cerebellum*, dan kelainan mental (*mental retardation*) (Dorlan 2005).

Angka kejadian penderita CP di beberapa negara menurut beberapa peneliti ditemukan angka yang bervariasi. 1,3 dari 1000 kelahiran di Denmark, 5 dari 1000 anak di Amerika Serikat, dan 7 dari 100.000 kelahiran di Amerika (Sunusi dan Nara, 2007). Di Indonesia data penderita CP belum diketahui secara pasti. Dari hasil penelitian Piogama mengenai

stroke yang terjadi pada bayi yang masih berupa kemungkinan yaitu 1:5000 kelahiran, 58% dari angka tersebut menunjukkan angka kejadian CP (Piogama, 2007). *American Academi for Cerebral Palsy* mengemukakan klasifikasi gambaran klinis CP sebagai berikut: klasifikasi neuromotorik yaitu, spastic, atetosis, rigiditas, ataxia, tremor dan mixed. Klasifikasi distribusi topografi keterlibatan neuromotorik: diplegia, hemiplegia, triplegia dan quadriplegia yang pada masing-masing dengan tipe spastik (Sunusi dan Nara, 2007).

Permasalahan utama pada *cerebral palsy* spastik quadriplegi adalah gangguan motoris berupa spastisitas yaitu adanya peningkatan ketegangan otot pada ke empat anggota gerak seperti lengan atas, lengan bawah, *wrist*, *trunk*, tungkai atas, tungkai bawah, dan kaki. Selain itu juga terhambatnya tumbuh kembang *motorik* pada anak dimana terjadi keterbatasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang seharusnya sudah bisa dilakukan (Bobath, 1972).

Fisioterapi berperan dalam meningkatkan kemampuan fungsional agar penderita mampu hidup mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain (Sheperd, 1995). Salah satu pendekatan yang telah dikembangkan untuk menangani kondisi CP adalah *neuro development treatment*.

*Neuro Developmental Treatment* (NDT), yaitu menghambat pola yang abnormal dan memberikan fasilitasi pola gerak normal yang diperlukan dalam aktivitas fungsional yang normal (Kara, 1994). Dasar

dari teknik terapi latihan dengan metode pendekatan NDT yaitu menginhibisi pola spastisitas untuk menspastisitas dan fasilitasi pola-pola sikap dan gerakan. Melalui tindakan inhibisi spastisitas dan fasilitasi maka akan dicapai tonus yang mendekati normal dan diharapkan anak dapat bergerak bebas dengan jangkauan yang lebih luas serta pengalaman sensoris akan bertambah banyak (Bobath, 1994).

Dari *evidence* di atas, maka penulis menyusun proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Terapi Latihan Dengan Metode *Neuro Development Treatment* Pada *Cerebral Palsy Spastic Quadriplegi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan problematik pada *cerebral palsy quadriplegia* spastik didapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penatalaksanaan NDT metode inhibisi dan fasilitasi dapat mengurangi spastisitas dan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada pasien *cerebral palsy spastic quadriplegi* ?

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

Tujuan dari penulisan proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

Untuk mengetahui manfaat tindakan fisioterapi pendekatan NDT metode inhibisi dan fasilitasi terhadap penurunan spastisitas dan peningkatan kemampuan motorik kasar pada pasien *cerebral palsy spastik quadriplegi*

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih tahu tentang penatalaksanaan pada kondisi anak penderita *cerebral palsy spastic quadriplegi*.

2. Bagi institusi

Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat pendekatan *Neuro Developmental Treatment* pada anak *cerebral palsy spastic quadriplegi*.

3. Bagi pendidikan

Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pendekatan *Neuro Developmental Treatment* pada kondisi *cerebral palsy spastic quadriplegi*

4. Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui peran fisioterapi dalam mengatasi permasalahan pada kondisi *cerebral palsy spastic quadriplegi*.